



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR ANAK SD/MI DI GAMPONG AIR SIALANG HILIR KECAMATAN SAMADUA

Miftahul Khairi¹, Maya Sahara²

Email: miftahulkhairi_36@gmail.com & sahara.maya22@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Juni 2026

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran signifikan dalam menanamkan motivasi belajar sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar siswa SD/MI di Gampong Air Sialang Hilir, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah 56 wali murid, sedangkan objeknya 28 siswa. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sementara data sekunder berasal dari dokumentasi dan arsip desa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dilakukan melalui lima aspek utama, yaitu: (1) memberikan perhatian dan bimbingan rutin, (2) mengenali kesulitan anak serta membantu mencari solusi, (3) menyediakan fasilitas belajar yang memadai, (4) memberikan reward dan pujian sebagai penguatan positif, serta (5) menerapkan hukuman secara wajar tanpa menimbulkan trauma. Faktor penghambat yang ditemukan adalah pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif serta perkembangan teknologi yang memicu kecanduan game online. Meskipun demikian, dukungan emosional, perhatian, dan fasilitas yang diberikan orang tua terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar, membentuk kepribadian positif, serta meningkatkan prestasi akademik anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Upaya sinergis antara orang tua dan sekolah diharapkan mampu memperkuat motivasi belajar siswa sehingga tercapai generasi yang berprestasi, mandiri, dan berkarakter.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Siswa SD/MI, Pendidikan Keluarga*

• p-ISSN 2655-3597

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan

Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen tetap STAI Tapaktuan

² Alumni Mahasiswa STAI Tapaktuan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) di sebuah negara; semakin baik pendidikannya, semakin baik pula kualitas SDM-nya.³ Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, semua komponen pendidikan harus terlibat, termasuk orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, karena merekalah yang memperkenalkan pendidikan sejak awal kehidupan anak.⁴

Al-Qur'an menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik melalui firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6. Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, dengan malaikat sebagai penjaga yang tegas serta selalu taat pada perintah Allah. Menurut riwayat, ayat ini turun ketika Umar bin al-Khattab bertanya kepada Rasulullah mengenai cara melindungi diri dan keluarga dari neraka. Dengan demikian, orang tua memiliki tanggung jawab moral yang besar, tidak hanya untuk menjaga dirinya sendiri, tetapi juga memelihara keluarganya agar terhindar dari azab Allah.

Peran orang tua dalam mendidik anak di rumah, khususnya dalam menanamkan motivasi belajar, sangat memengaruhi perilaku dan moral anak. Hal ini membuat anak mampu memahami batasan antara yang baik dan buruk serta membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan, karena dengan motivasi anak akan lebih bersemangat dan merasa senang terhadap proses belajar. Sebaliknya, tanpa adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak cenderung kehilangan semangat dalam belajar.

Setiap individu pada dasarnya memiliki motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, peran orang tua tetap sangat

penting dalam mengarahkan dan menumbuhkan motivasi belajar agar anak dapat berkembang dengan baik. Motivasi bukan hanya muncul dari dalam diri, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor luar, di mana orang tua berperan besar dalam menciptakan kondisi yang mendukung. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang menumbuhkan keinginan untuk melakukan sesuatu, meskipun pada awalnya mungkin tidak disukai, hingga akhirnya menjadi dasar terbentuknya kepribadian anak di masa depan.⁵

Keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah. Dukungan orang tua, seperti menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung (misalnya jadwal belajar dan pengawasan), dapat meningkatkan motivasi anak. Dengan adanya perhatian dan dukungan positif dari orang tua, anak memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang baik.⁶

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD/MI di Kecamatan Samadua dan orang tuanya menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, terutama peran kedua orang tua. Dukungan tersebut berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar anak, karena orang tua berperan penting dalam memberikan dorongan, perhatian, dan fasilitas belajar yang memadai.

Gampong Air Sialang Hilir, salah satu dari 28 gampong di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, terletak di pinggiran kota. Kondisi ini membuat sebagian orang tua memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah lokal maupun sekolah favorit di luar gampong dengan pertimbangan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak SD/MI di Gampong Air Sialang Hilir Kecamatan Samadua.*"

³ Masarudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Kaldun*, (Bandung: Bina Cipta, 2017), hal.106.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020), hal. 51.

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2018), hal. 75.

⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2019), hal. 47.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum

1. Konsep Peran Orang Tua

Menurut Novrinda yang merujuk pada pandangan Soekamto, peran dipahami sebagai bentuk dinamis dari suatu status. Dengan kata lain, seseorang dianggap menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.⁷ Sementara itu, Selfia yang mengutip pendapat Hamalik menjelaskan bahwa peran merupakan pola perilaku tertentu yang menjadi karakteristik khas dari setiap individu dalam menjalankan tugas atau jabatan yang diembannya.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang melekat pada individu sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimilikinya. Adapun orang tua dipahami sebagai pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan serta siap menjalankan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, orang tua adalah individu yang memikul tanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga dan dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai bapak dan ibu.⁹

Definisi yang lain menyebutkan bahwa, orang tua adalah sosok yang terdiri dari ayah dan ibu atau orang dewasa yang memiliki kewajiban mendidik, merawat, serta membimbing anak-anaknya. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat berkembang dan mencapai tahap tertentu yang mempersiapkannya menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.¹⁰

⁷ Novrinda, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan," *Jurnal Potensia PG PAUD*, Vol.2 No.1 (2019): 41-42

⁸ Selfia S Rumbewas, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2, No. 2 (2018): 202

⁹ Farhan Lubis, *Orang Tua Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 14

¹⁰ Wigih Kurniawati, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Cakrawala Edukasi*, Vol 5 No 12, hal. 83

Peran orang tua adalah hak dan kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu, terutama dalam pendidikan anak. Menurut M. Alisuf Sabri, orang tua memiliki tujuh fungsi penting dalam keluarga, yaitu fungsi biologis, afeksi, sosialisasi, pendidikan, rekreasi, keagamaan, dan perlindungan. Ketujuh fungsi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kehidupan anak, sehingga wajib diupayakan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.¹¹

2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua sebagai pemimpin keluarga berkewajiban mendahulukan pendidikan anak agar memiliki bekal pengetahuan, pengalaman, serta tanggung jawab sebagai warga negara dan umat beragama.¹² Peran orang tua dalam pendidikan mencakup empat hal utama, yaitu sebagai pendidik yang mengembangkan potensi anak, sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar, sebagai fasilitator yang menyediakan sarana pembelajaran, serta sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan arahan dalam proses belajar anak.¹³

Tanggung jawab pendidikan orang tua terhadap anak mencakup empat hal utama, yaitu merawat dan memenuhi kebutuhan hidup anak, menjaga kesehatan fisik dan mentalnya, mendidik dengan ilmu dan keterampilan untuk bekal masa depan, serta memberikan pendidikan agama agar bahagia di dunia dan akhirat.¹⁴

Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- a. Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), hal.23.

¹² Muhadjir Salim, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sarasin Press, 2018), hal. 167

¹³ Arif Fuadri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 57

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), hal. 89

memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁵

Orang tua tidak hanya bertugas memberikan nafkah, merawat, dan membesarkan anak, tetapi juga berkewajiban memberikan pendidikan sesuai kebutuhan anak. Tanggung jawab tersebut meliputi memelihara, melindungi kesehatan jasmani dan rohani, mendidik, serta membahagiakan anak. UU Sisdiknas juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan kewajiban paling mendasar yang harus dipenuhi orang tua.¹⁶

Orang tua memiliki lima peran penting dalam pendidikan anak, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, membangun komunikasi terbuka, memantau perkembangan akademik, menanamkan nilai serta etika, dan mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah. Peran-peran tersebut berfungsi untuk membentuk kepribadian anak, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.¹⁷

3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dengan tanggung jawab mendidik, memenuhi kebutuhan, dan memberikan dukungan sosial. Dukungan ini penting karena mampu meningkatkan motivasi, membentuk karakter dan kebiasaan positif, serta menjadikan orang tua sebagai guru yang membantu anak menghadapi kesulitan belajar dan meraih prestasi.¹⁸

Banyak orang tua di era modern lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan finansial anak, seperti menyediakan fasilitas belajar dan perlengkapan pendidikan. Namun, perhatian terhadap kebutuhan emosional anak sering terabaikan karena kesibukan atau kurangnya pemahaman orang tua terhadap apa yang sebenarnya diinginkan anak.

Padahal, anak tidak hanya membutuhkan pakaian dan makanan, tetapi juga perhatian, kasih sayang, rasa aman, dan bimbingan agar tumbuh dengan baik.

Dukungan orang tua atau *social support* memiliki peran besar dalam pendidikan anak. Dengan adanya dukungan emosional dan motivasi, anak mampu menghadapi tantangan, membangun rasa percaya diri, meningkatkan semangat belajar, serta membentuk kepribadian yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak menjadi sangat penting demi mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun emosional.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi secara etimologis berarti kehendak, dorongan, atau alasan yang membangkitkan serta mengarahkan perilaku manusia. Meski tidak terlihat secara langsung, motivasi dapat diinterpretasikan melalui perilaku seseorang, baik verbal maupun nonverbal.¹⁹

Secara istilah, motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti bergerak, yang menunjukkan adanya kekuatan dalam diri individu untuk bertindak. Motivasi terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal, dan berfungsi sebagai pendorong utama tindakan seseorang menuju suatu tujuan.²⁰

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi tercermin melalui perilaku yang ditunjukkan, berupa dorongan, rangsangan, maupun energi yang memunculkan suatu tindakan tertentu. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai tenaga penggerak yang mengarahkan perilaku seseorang menuju tujuan yang diinginkan.²¹

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menurut Chernis & Goleman adalah

¹⁵ UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban orang tua

¹⁶ Muhammad Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan* (Malang: UMM Press, 2016), hal. 10

¹⁷ Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 72- 99

¹⁸ Zikri Neni Iska, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Kizi Brothers, 2019), hal.41-42.

14 | Peran Orang Tua dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak SD/MI di Gampong Air Sialang Hilir Kecamatan Samadua

¹⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), Hal 151.

²⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal 64.

²¹ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 7

kecenderungan individu untuk mencapai tujuan dengan semangat dan kegigihan dalam proses belajar. Bandura menambahkan bahwa motivasi merupakan konstruksi kognitif yang bersumber dari harapan keberhasilan dan gambaran hasil di masa depan berdasarkan pengalaman. Dari berbagai pendapat tersebut, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk beraktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor penting, yaitu dorongan kognitif untuk memahami dan menyelesaikan masalah, dorongan harga diri untuk memperoleh status dan penghargaan, serta kebutuhan berafiliasi untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar siswa.²³

Menurut Afi Parnawi, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Pertama, sebagai pendorong perbuatan, motivasi membangkitkan keinginan belajar pada siswa yang awalnya tidak tertarik. Kedua, sebagai penggerak perbuatan, motivasi mengubah dorongan psikologis menjadi tindakan nyata, di mana siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Ketiga, sebagai pengarah perbuatan, motivasi membantu siswa memilih tindakan yang relevan dan terfokus pada tujuan, sehingga mereka hanya mempelajari hal-hal yang sesuai dengan apa yang ingin mereka capai.²⁴

M. Fathurrohman membagi faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi dua, yaitu faktor internal (kondisi fisik, psikologis, kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Dari kedua faktor ini lahirlah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari kesadaran dalam diri siswa tanpa pengaruh luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari lingkungan luar, seperti hadiah, pujian, maupun hukuman. Kedua jenis motivasi ini sama-sama berperan penting dalam mendukung aktivitas dan keberhasilan belajar anak.²⁵

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Chermis dan Goleman, motivasi belajar mencakup tiga aspek penting. Pertama, dorongan untuk meraih standar tertentu dalam belajar. Kedua, komitmen siswa dalam bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Ketiga, inisiatif, yaitu kemampuan bertindak secara mandiri berdasarkan pemahaman sendiri untuk memperluas wawasan dan mencapai hasil yang lebih baik.²⁶

4. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui delapan cara, yaitu: memberikan makna pada materi yang dipelajari, menerapkan modeling, membangun komunikasi terbuka, memperhatikan prasyarat pengetahuan sebelumnya, melibatkan siswa dalam latihan yang bermanfaat, membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan metode bervariasi, serta memanfaatkan media yang sesuai. Semua strategi ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.²⁷

²² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, edisi revisi, (Malang: UMM Press, 2017), hal. 291.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 26

²⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hal. 73-79

²⁵ Muhammad Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2020), hal. 141-146

²⁶ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence* (terjemahan). (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2013), hal 58.

²⁷ Diana Sari, "Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakra Edukasi Universitas PGRI Palembang*, Vol. 2 No. 4, November 2017, hal. 41-42

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Orang tua berperan penting dalam mendukung motivasi belajar anak, mulai dari menjaga kondisi batin, memenuhi kebutuhan pendidikan, hingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran tersebut mencakup berbagai fungsi, namun sebagai motivator orang tua dapat memfokuskan pada beberapa hal utama dalam memberikan dorongan belajar kepada anak.²⁸

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar. Bentuk motivasi dapat diwujudkan melalui beberapa cara, di antaranya pemberian hadiah atau reward, pujian, hukuman yang mendidik, pendampingan dalam belajar, menciptakan suasana rumah yang kondusif, serta memberikan perhatian penuh. Hadiah tidak selalu berbentuk barang, melainkan bisa berupa senyuman, ekspresi kebahagiaan, atau kata-kata penyemangat yang mampu menumbuhkan motivasi anak. Begitu pula dengan pujian, yang tidak hanya diberikan saat anak berhasil, tetapi juga ketika anak belum mencapai target, agar anak merasa dihargai dan tetap bersemangat.

Hukuman juga bisa menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan tidak menimbulkan trauma. Hukuman positif, misalnya mengurangi uang jajan atau membantu pekerjaan rumah, dapat mendorong anak lebih disiplin. Selain itu, pendampingan orang tua dalam proses belajar anak sangat diperlukan karena memberikan rasa diperhatikan dan membantu mengatasi kesulitan belajar. Suasana rumah yang tenang dan mendukung konsentrasi anak juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.²⁹

Lebih lanjut, perhatian orang tua tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pertanyaan, tetapi juga dengan menerapkan berbagai cara motivasi sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang

tua dalam pendidikan anak akan meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Selain memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak, orang tua juga harus mampu membimbing, mendukung kreativitas, dan menumbuhkan rasa aman.³⁰ Rasa aman ini sangat penting karena berpengaruh pada kepribadian dan motivasi anak dalam meraih keberhasilan. Dengan dorongan dan perhatian yang tepat, anak dapat tumbuh aktif, kreatif, dan mampu mencapai tujuan belajarnya.³¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Gampong Air Sialang Hilir, Aceh Selatan, pada November 2024. Tujuannya adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi anak tanpa intervensi.³²

Subjek penelitian ini adalah 56 wali murid (ayah dan ibu), sedangkan objeknya adalah 28 siswa SD/MI. Data penelitian dikumpulkan dari sumber primer (56 wali murid) dan sekunder (dokumentasi dan arsip terkait lokasi penelitian). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif,³³ wawancara mendalam,³⁴ dan dokumentasi.³⁵

Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: *pertama*, Reduksi data: Memilih dan menyederhanakan data yang kompleks menjadi lebih fokus.³⁶ *Kedua*, Penyajian data: Mengorganisir data agar mudah dipahami, seperti dalam bentuk uraian singkat atau

²⁸ Mulyadi dkk., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir - Riau," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07 No. 3, hal. 29-41

²⁹ Maemunah Izzaty, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 97

16 | Peran Orang Tua dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak SD/MI di Gampong Air Sialang Hilir Kecamatan Samadua

³⁰ Maman Sutarmam, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 114

³¹ Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 80

³² Nasution S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Tarsito, 2018), hal. 12

³³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 70

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 88

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 79

bagan.³⁷ *Ketiga,* Penarikan kesimpulan/verifikasi: Menarik kesimpulan yang valid, kredibel, dan relevan berdasarkan data yang telah dianalisis.³⁸

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Air Sialang Hilir berdiri berawal dari keinginan masyarakat untuk membentuk pemukiman baru sejak puluhan tahun lalu. Desa ini terletak di Kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, sekitar 2,5 km dari pusat kecamatan. Wilayahnya berupa dataran sedang dengan lahan yang didominasi sawah dan kebun. Nama “Air Sialang Hilir” berasal dari banyaknya sumur dan sumber mata air yang terus mengalir hingga sekarang, salah satunya berada di kolam Meunasah. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan Air Sialang Hulu di utara, Air Sialang Tengah di selatan, Sungai di barat, dan Jilatang di timur. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Meunasah, Bahagia, dan Sejahtera.

Jumlah penduduk tahun 2024 mencapai 859 jiwa dengan 316 KK, terdiri dari 317 laki-laki dan 542 perempuan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pedagang, petani, buruh, dan sebagian kecil sebagai PNS maupun profesi lain. Dari segi sarana pendidikan, tersedia PAUD dan SD/MI dengan kondisi baik, sementara untuk kesehatan terdapat Polindes, Posyandu, dan Pustu.

Sarana umum meliputi kantor aparatur desa, meunasah, masjid, lapangan olahraga, gedung serbaguna, MCK, serta gedung PKK. Kehidupan sosial masyarakat masih kental dengan nilai kebersamaan, yang tercermin dalam kegiatan gotong royong, pengajian, takziah, serta berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang melibatkan pemuda, ibu-ibu, maupun bapak-bapak. Solidaritas tinggi ini dipelihara melalui ikatan keagamaan dan ukhuwah Islamiyah yang kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik berupa wawancara maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis menganalisis dengan sistem deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua siswa yang berprestasi dan, bagaimana peran orang tua sebagai motivator.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara yang di lapangan yaitu: “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak tingkat SD/MI di Gampong Air Sialang Hilir”. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan, peneliti melakukan wawancara maupun observasi pada 5 Maret 2025 sampai dengan 15 Maret 2025. Observasi dilaksanakan terhadap orang tua siswa, data hasil wawancara dan observasi akan dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan orang tua siswa berprestasi, yaitu Ibu Nurlah dan Rusma, peneliti menemukan beberapa bentuk peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak. Pertama, orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anak dengan meluangkan waktu, khususnya di malam hari, untuk mendampingi proses belajar. Dukungan ini membuat anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus berprestasi. Selain itu, orang tua juga membimbing anak dalam memahami pelajaran maupun tugas sekolah agar anak tidak mengalami kesulitan belajar.

Kedua, orang tua berperan dalam mengenali kesulitan yang dihadapi anak. Mereka secara aktif menanyakan permasalahan belajar, membantu dalam mengerjakan tugas yang sulit, serta mendorong anak belajar secara rutin. Sikap ini memberi rasa aman bagi anak sehingga mereka lebih bersemangat.

Ketiga, orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan anak, seperti kebutuhan sekolah, buku, bahkan les tambahan jika diperlukan. Walau demikian, beberapa orang tua cukup menggantikan peran les dengan bimbingan dari kakak atau anggota keluarga di rumah.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 82

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 88

Keempat, pemberian hadiah dan pujian menjadi salah satu strategi motivasi. Hadiah tidak selalu berupa barang mahal, melainkan bisa berupa buku, makanan sederhana, atau sekadar pujian dan dorongan. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Kelima, pemberian hukuman diterapkan secara wajar tanpa menimbulkan trauma. Hukuman lebih sering berupa nasihat tegas atau pengurangan fasilitas tertentu. Dengan cara ini, anak belajar bertanggung jawab atas kesalahannya tanpa kehilangan semangat untuk belajar.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak meliputi perhatian, bimbingan, penyediaan fasilitas, pemberian hadiah/pujian, serta penerapan hukuman yang mendidik. Peran tersebut sangat penting dalam membangun motivasi anak untuk meraih prestasi, terlepas dari latar belakang ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus menjadi teladan, baik di rumah maupun di lingkungan luar. Untuk mewujudkan hal tersebut, orang tua perlu menguasai lima aspek utama, yaitu memberikan perhatian, memahami kesulitan anak, menyediakan sarana belajar yang memadai, memberikan hadiah atau pujian,

serta menerapkan hukuman yang wajar tanpa kekerasan. Apabila kelima aspek ini dijalankan, maka peran orang tua sebagai pendidik utama akan berdampak positif terhadap semangat belajar anak.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hambatan tersebut meliputi faktor lingkungan sosial, yaitu pengaruh pergaulan yang kurang baik, serta faktor teknologi, di mana perkembangan teknologi yang tidak seimbang dengan kontrol orang tua dapat membuat anak kecanduan permainan daring sehingga waktu belajar dan interaksi dengan orang tua berkurang.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, orang tua diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran, pengetahuan, serta pengawasan dan bimbingannya terhadap anak, baik di lingkungan rumah maupun di luar, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan tumbuh dengan pendidikan yang baik. Kedua, orang tua perlu menjalin kerja sama dan komunikasi yang lebih intens dengan guru di sekolah agar motivasi belajar anak dapat terus meningkat. Ketiga, orang tua disarankan mampu mendeteksi setiap permasalahan yang dialami anak, lalu memberikan pembinaan secara personal melalui pendekatan individual.

DAFTAR BACAAN

- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020)
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, edisi revisi, (Malang: UMM Press, 2017)
- Fuadri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020)
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence* (terjemahan). (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2013)
- Diana Sari, "Startegi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakra Edukasi Universitas PGRI Palembang*, Vol. 2 No. 4, November 2017
- Lubis, *Orang Tua Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, , (Jakarta: Raja Grafindo, 2019)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015)
- Maemunah Izzaty, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019)
- Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Masarudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Kaldun*, (Bandung: Bina Cipta, 2017)
- Muhadjir Salim, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sarasin Press, 2018)
- Muhammad Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2020)
- Muhammad Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan* (Malang: UMM Press, 2016)
- Mulyadi dkk., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir - Riau," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07 No. 3
- Nasution S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Tarsito, 2018)
- Novrinda, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan," *Jurnal Potensia PG PAUD*, Vol.2 No.1 (2019)
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2019)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2018)
- Selfia S Rumbewas, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2, No. 2 (2018)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016)
- Wigih Kurniawati, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Cakrawala Edukasi*, Vol 5 No 12,
- Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2018)
- Zikri Neni Iska, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Kizi Brothers, 2019)